

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 1830210015, Studi Komparasi Konsep Kebahagiaan Menurut Aristoteles Dengan Ibnu Bajjah.

Kebahagiaan merupakan topik krusial dan menjadi tujuan akhir hidup manusia ,hal ini bukan tanpa alasan karena pada dasarnya setiap tindakan manusia dimaksudkan untuk mencapai kebahagiaan. Namun sering kali manusia terlena mengartikan kebahagiaan bersifat materi sebagai kebahagiaan yang sebenarnya,padahal esensi kebahagiaan dari rohani manusia bukan kebahagiaan jasmani.

Derasnya era globalisasi sekarang ini dapat tentu dapat merubah sikap atau perilaku manusia,ini dapat terjadi adanya pergeseran kebiasaan dari tradisional ke teknologi,sehingga berimplikasi pada cara berfikir manusia tentang kebahagiaan,kebanyakan manusia menganggap kebahagiaan tertinggi ialah mempunyai banyaknya harta,kekuasaan tinggi dan lain sebagainya. Disitulah manusia lupa kebahagiaan merupakan sesuatu yang bersifat relatif. Dalam merespon itu, diantara para filsuf dari era-Yunani Klasik hingga era-Islam seperti; Aristoteles dan Ibnu Bajjah berusaha merumuskan konsepsi agar manusia bisa hidup dengan benar dan hakiki.

Penelitian ini merupakan studi komparasi, yang mempunyai upaya penggalan tentang perbedaan, persamaan, serta implikasi antara konsep manusia sempurna menurut Aristoteles dengan Ibnu Bajjah. Sumber Primer yang menjadi rujukan dalam penelitian ialah kitab Tadbir Al-Mutawahhid yang merupakan karya Ibnu Bajjah, *Nichomachean Ethic* merupakan karya Aristoteles. Sedangkan sumber sekunder diambil dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan juga artikel yang cocok dengan kajian ini. Data primer dan sekunder diteliti dengan sebuah analisis historis serta filosofis (metode pemahaman dan interpretasi).Hasil dari penelitian tersebut mengungkap sebuah). konsep kebahagiaan menurut Aristoteles adalah Menurut Aristoteles,kebahagiaan adalah tindakan hidup berdampingan yang harmonis antara jiwa dan kebajikan yang sempurna,bahagia akan dirasakan seseorang ketika mendapatkan kenikmatan(prestasi) yang dilalu dengan proses,dengan pengembangan diri dalam menginginkan sesuatu dan dapat mewujudkannya,sebaliknya Ibnu Bajjah mengatakan kebahagiaan adalah puncak atau akhir dari segala kebaikan manusia,sehingga kebaikan tertinggi bisa dicapai ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

dan juga terdapat persamaan antara konsep manusia menurut Aristoteles dengan Ibnu Bajjah, Dari keduanya yang sama-sama mempunyai pendapat bahwa tujuan kebahagiaan adalah langkah pertama untuk mencapai kebahagiaan dengan melakukan aktivitas yang sesuai dengan kebajikan dengan menggunakan akal ,dan dasar pemikiran yaitu dimana Aristoteles dengan Ibnu Bajjah bahwa sama-sama membahas metafisika . Perbedaan dari Ibnu Bajjah dengan Aristoteles ialah melewati jalan mencapai kebahagiaan Aristoteles yaitu tujuan insan,mencari nikmat sebanyak-banyaknya,bijaksana dan rasionalitas sedangkan jalan mencapai kebahagiaan Ibnu Bajjah yaitu mengenal diri,mengenal Allah,mengenal akhirat,dan mengenal global. Implikasi dari penelitian ini adalah perbandingan dengan kehidupan sekarang ini terlalu fokus kepentingan duniasecara berlebihan dan akhirnya lupa dengan masalah akhirat, serta tersaingi adanya teknologi semakin modern ini.

Kata Kunci: *Kebahagiaan,Aristoteles ,Ibnu Bajjah.*